

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION  
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 REJANG LEBONG**

Choirina Khurniawati  
SMPN 1 Rejang Lebong

**Abstrak**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Pelaksanaan penelitian ini melalui 3 siklus dan pada masing-masing melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rejang Lebong dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dimulai dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya peserta didik kelas IX D SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Ketuntasan belajar klasikal meningkat pada siklus I sebesar 31,25%, siklus II sebesar 62,5%, dan siklus III sebesar 90,62%.

**Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Investigasi Kelompok, Hasil Belajar**

**Abstract**

The type of this research is a classroom action research. The design of this research is model that developed by Kurt Lewin. The implementation of this research trough 3 cycles and in each cycle containing the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this research are the students in IX D of State JHS 5 Rejang Lebong with total of 32 students. This research will be held for three months start from August until October 2022. The result of the implementation of cooperative learning model based on group investigation are improving the art of culture learning results of IX D students of State JHS 1 Rejang Lebong. The classical learning completeness increases on the first cycle is 31.25%, on the second cycle is 62.5%, and on the third cycle is 90.62%.

**Keywords: Cooperative Learning Model, Group Investigation, Learning Result**

## A. PENDAHULUAN

Salah satu indikator kualitas suatu negara adalah sumber daya manusia (SDM). Apabila negara memiliki SDM yang baik maka akan lebih mudah untuk maju dan sejahtera. Kualitas SDM sendiri dipengaruhi oleh pendidikan yang dimiliki. Di Indonesia, pendidikan terbagi menjadi dua jenis yaitu pendidikan formal dan non formal. Sekolah masuk dalam kategori pendidikan formal. Tugas dari sekolah secara umum adalah menciptakan manusia-manusia



yang terdidik. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan sebuah proses belajar dan pembelajaran.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi suatu individu dengan sekitarnya. Dalam dunia pendidikan, belajar artinya merubah hal yang semula tidak mengerti menjadi mengerti, tidak tahu menjadi tahu, dan tidak paham menjadi paham. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Belajar tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik “guru” dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik (Arifin, 2010:10). Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai kesempatan paling besar untuk mempengaruhi siswa, baik pengaruh positif maupun negatif, karena guru berperan sebagai orang tua atau wali. Guru membutuhkan persiapan yang matang baik persiapan teknis maupun non teknis dalam mendidik siswa. Beberapa persiapan yang harus disiapkan ialah pendekatan dalam proses pembelajaran, model dalam proses pembelajaran, media pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi dalam pembelajaran, dan terakhir penilaian dari proses pembelajaran yaitu berupa penilaian. Guru perlu merenungkan kembali hakikat proses pembelajaran dan mengupayakan strategi pembelajaran yang tepat pada siswa. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Namun dalam implementasinya masih banyak guru yang tidak mempersiapkan aspek teknis maupun non teknis. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dimana peran guru dalam pembelajaran sangat dominan. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak aktif selama proses pembelajaran. Tidak aktifnya siswa diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar seni budaya yang didapat. Berdasarkan hasil observasi awal, masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM seni budaya yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 70.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran seni budaya adalah model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Menurut Arifin dan Afandi (2015:13) *Group Investigation* adalah pembelajaran dimana siswa menggali informasi secara mandiri mengenai materi yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang ada seperti buku pelajaran, masyarakat, dan internet. Group Investigation akan melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir dan mandiri. Keterlibatan siswa dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai dengan akhir pembelajaran.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation antara lain (Kholid dalam Huda, 2013:23); (1) pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan lebih aktif; (2) pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi lebih aktif; (3) meningkatkan motivasi siswa; (4) siswa dapat belajar dalam kelompok dan menerapkan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks.

## B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui evaluasi-evaluasi dan memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran. Desain penelitian ini merupakan siklus yang berkelanjutan dengan tujuan terjadi peningkatan proses pembelajaran pada tiap siklus sesuai dengan yang diharapkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Rejang Lebong dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2022/2023. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dimulai dari bulan Agustus 2022 sampai dengan Oktober 2022.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari 3 siklus dimana setiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, disusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik, kemudian menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Rencana yang disusun berdasarkan data hasil belajar dan kondisi yang didapat pada saat observasi awal. Peneliti menyiapkan semua keperluan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas diantaranya materi ajar, RPP, model pembelajaran, instrumen observasi, dan instrumen tes. Pada tahap ini peneliti berencana menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation pada pembelajaran seni budaya.

### 2. Tahap Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah berkolaborasi dengan guru menerapkan model kooperatif tipe group investigation dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dilakukan pengamatan mengenai gejala-gejala yang muncul dan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada tahap perencanaan yang kemudian dicatat dalam lembar observasi.

### 3. Tahap Observasi

Tahap ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati kegiatan peserta didik dan proses pembelajaran yang berjalan. Peneliti mencatat fenomena-fenomena yang muncul pada saat proses pembelajaran sebagai bahan

evaluasi pada tahap refleksi. Catatan tersebut dapat berupa tulisan ataupun foto dan video. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

#### 4. Tahap Refleksi

Peneliti mengevaluasi hal yang sudah tercapai maupun yang belum pada siklus I sebagai acuan untuk perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Siklus II dilaksanakan dengan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I. Siklus III dilaksanakan berdasar kepada perbaikan-perbaikan yang ada pada siklus II dan fokus kepada implementasi model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan beberapa instrumen pengumpul data sebagai berikut:

##### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Observasi dilakukan pada kelas IX D SMP Negeri 1 Rejang Lebong dengan berdasar kepada 9 aspek dalam pembelajaran dengan skala sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam mengajar, kesesuaian pembelajaran antara implementasi dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation.

##### 2. Lembar Tes

Lembar tes adalah digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Lembar tes terdiri dari soal *pretest* dan *posttest* sejumlah 25 butir berupa pilihan ganda. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan *posttest* dilakukan pada akhir pembelajaran dalam bentuk soal pilihan ganda untuk mengetahui pemahaman siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dalam proses pembelajaran di kelas.

Data yang didapat kemudian dianalisis dengan teknik analisis sebagai berikut:

##### 1. Analisis Data Observasi

Data lembar observasi guru dan siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata skor yang didapat berdasarkan kisaran kategori skor (Diyati, 2005).

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{Pengamatan}}$$

## 2. Analisis Data Tes

Hasil belajar yang diperoleh pada setiap siklus digunakan untuk mengetahui skor rata-rata kelas. Skor penilaian rata-rata digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III dengan persamaan berikut:

$$\text{Skor penilaian rata – rata} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah seluruh Siswa}} \times 100$$

## 3. Analisis Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat tercapai jika hasil belajar peserta didik mencapai nilai minimum yang ditetapkan oleh satuan pendidikan (KKM) yaitu sebesar 75 (tujuh puluh lima) dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%.

## C. HASIL PENELITIAN

### Siklus I

#### Hasil Observasi

Hasil observasi keaktifan siswa siklus I pada penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI terdapat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No.	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat aktif	4
2	Aktif	6
3	Cukup aktif	7
4	Kurang aktif	15

#### Hasil belajar

Hasil belajar pada ranah kognitif siswa pada siklus I penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI terdapat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas IX D SMPN 1 Rejang Lebong

No.	Item Pengamatan	Pencapaian
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	65
3	Rata-rata nilai	72,96
4	Siswa yang tuntas	10
5	Siswa yang belum tuntas	22
6	Ketuntasan Klasikal	31,25

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik SMP Negeri 1 Rejang Lebong pada siklus I nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 65. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran seni budaya adalah sebesar 72,96 dengan kategori siswa tuntas sebanyak 10 orang dan 22 siswa belum tuntas. Tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 32,25%.

#### Siklus II

##### Hasil Observasi

Hasil observasi keaktifan siswa siklus II pada penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI terdapat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No.	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat aktif	10
2	Aktif	12
3	Cukup aktif	5
4	Kurang aktif	5

##### Hasil belajar

Hasil belajar pada ranah kognitif siswa pada siklus II penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI terdapat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas IX D SMPN 1 Rejang Lebong

No.	Item Pengamatan	Pencapaian
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	67,5
3	Rata-rata nilai	75,85
4	Siswa yang tuntas	20
5	Siswa yang belum tuntas	12
6	Ketuntasan Klasikal	62.5

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik SMP Negeri 1 Rejang Lebong pada siklus II nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 67,5. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran seni budaya adalah sebesar 75,85 dengan kategori siswa tuntas sebanyak 20 orang dan 12 siswa belum tuntas. Tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 62,5%.

#### Siklus III

##### Hasil Observasi

Hasil observasi keaktifan siswa siklus III pada penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI terdapat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Observasi Keaktifan Siswa Siklus III

No.	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat aktif	20
2	Aktif	5
3	Cukup aktif	5
4	Kurang aktif	2

#### Hasil belajar

Hasil belajar pada ranah kognitif siswa pada siklus III penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI terdapat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas IX D SMPN 1 Rejang Lebong

No.	Item Pengamatan	Pencapaian
1	Nilai Tertinggi	97,5
2	Nilai Terendah	72,5
3	Rata-rata nilai	81,48
4	Siswa yang tuntas	29
5	Siswa yang belum tuntas	3
6	Ketuntasan Klasikal	90,62

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik SMP Negeri 1 Rejang Lebong pada siklus III nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik sebesar 97,5 dan nilai terendah sebesar 72,5. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran seni budaya adalah sebesar 81,48 dengan kategori siswa tuntas sebanyak 29 orang dan 3 siswa belum tuntas. Tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 90,62%.

#### D. PEMBAHASAN

Proses pembelajaran berjalan dengan baik apabila di dukung dengan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran menjadi sangat penting bagi proses pembelajaran. Pemilihan model yang tepat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran dan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran seni budaya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa model pembelajara kooperatif tipe GI mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan tabel 1 pada saat siklus I pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional, keaktifan peserta didik tergolong rendah. Pada siklus I terdapat 4 siswa dengan kategori sangat aktif, 6 siswa dengan kategori aktif, 7 siswa dalam kategori cukup aktif, dan terdapat 15 siswa dalam kategori kurang aktif. Keaktifan peserta didik mengalami peningkatan

pada siklus II setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Pada siklus II terdapat 10 siswa dengan kategori sangat aktif, 12 siswa dengan kategori aktif, 5 siswa dalam kategori cukup aktif, dan terdapat 5 siswa dalam kategori kurang aktif. Keaktifan peserta didik kembali meningkat pada siklus III yang dilaksanakan dengan menerapkan perbaikan-perbaikan dari siklus II. Pada siklus III terdapat 20 siswa dengan kategori sangat aktif, 5 siswa dengan kategori aktif, 5 siswa dengan kategori cukup aktif, dan 2 siswa yang masuk dalam kategori kurang aktif.

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kooperatif tipe GI mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya tingkat ketuntasan klasikal pada tiap tahap siklus. Pada siklus I siswa dengan kategori tuntas sejumlah 10 orang dan 22 siswa masuk dalam kategori belum tuntas. Tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 31,25%. Pada siklus II yang telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI, terdapat 20 siswa dengan kategori tuntas dan 12 siswa dengan kategori belum tuntas. Tingkat ketuntasan klasikal siklus II sebesar 62,5%. Pada siklus III yang dilaksanakan berdasarkan perbaikan-perbaikan yang ada dari siklus II, jumlah peserta didik dengan kategori tuntas kembali meningkat menjadi 29 orang dan 3 siswa belum tuntas. Tingkat ketuntasan klasikal siklus III meningkat menjadi 90,62%.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.. Model pembelajaran kooperatif tipe GI membantu mempermudah tugas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran seni budaya kepada peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI, peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

## E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation mampu meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pembelajaran seni budaya kelas IX SMP, dimana pada siklus I jumlah peserta didik dengan kategori sangat aktif dan aktif sejumlah 10 orang, pada siklus II meningkat menjadi 22 orang, dan pada siklus III meningkat menjadi 25 orang.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran seni budaya kelas IX SMP, dimana pada siklus I tingkat ketuntasan klasikal sebesar 31,25%, pada siklus II meningkat menjadi 62,5%, dan pada siklus III meningkat menjadi 90,62%.

## F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:



1. Sebaiknya guru menjelaskan secara rinci kepada siswa mengenai model pembelajaran yang digunakan
2. Sebaiknya guru membantu memberikan beberapa referensi sumber terpercaya kepada peserta didik dalam mencari materi yang sedang dipelajari

#### G. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin dan Afandi. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) dan Strategi Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK di Kota Kediri*\_: Nusantara of Research
- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slavin, Robert. (2005). *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.